

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menyajikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian hipotesis penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungan.<sup>1</sup> Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja yang di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah kependidikan. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Sebab pendidikan adalah kunci pembangunan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Suparlan Suharto, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruzz media, 2009), hal.99

diantaranya adalah pendidikan dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan hidup, dengan melalui proses belajar yang didampingi oleh guru. Maka dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran, agar peserta didik lebih faham dalam proses belajar mengajar. Strategi membelajarkan pada hakikatnya adalah rencana kegiatan belajar dan membelajarkan yang di pilih oleh fasilitator untuk di laksanakan baik oleh peserta didik ataupun pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang di rencanakan atau di desain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat di lihat dari dua sudut pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran

---

<sup>2</sup>Binti Maunah,*Ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta;teras,2009),cet.1,hal. 7

<sup>3</sup>Undang-undang Ri No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional(Sikdiknas),(Bandung;Citra Umbara ,2008),hal. 2-3

<sup>4</sup>Anissa Basleman,*Teori Orang Belajar*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2011)hal. 151

terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasi kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.<sup>5</sup>Oleh karena itu, keberhasilan atau tidak berhasilnya siswa itu sangat dipengaruhi oleh guru. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar yang aktif dan efektif.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disadari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang di lakukannya, guru harus menggunakan metode yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Selain itu, seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian. Hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik

---

<sup>5</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung Refika Aditama, 2011), hal .3

penyajian agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>6</sup>

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya keberhasilan belajar siswa mencari sumber kesulitan belajarnya dan biasanya yang menjadi salah satu faktor kesulitan belajar anak adalah model pembelajaran guru yang tidak bisa diterima oleh murid dan terkesan kurang menarik. Model pembelajaran guru yang masih di dominasi dengan ceramah akan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga tak jarang saat guru menjelaskan peserta didik akan ceramah sendiri atau malah gaduh dikelas. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Mind mapping adalah sebuah sistem berfikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia sehinggamenjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berfikir yang lebih tinggi bagi penggunanya.. Mind mapping telah digunakan lebih dari 30 tahun hampir di seluruh dunia, penemunya adalah Tony Buzan, seorang ahli dalam masalah otak.<sup>7</sup> Pertama kali mind mapping diterapkan untuk para siswa dan mahasiswa, kemudian mendapat respon yang sangat bagus dan cepat meluas. Mind mapping dapat

---

<sup>6</sup>Roestiy ah,*Strategi belajar mengajar*,(Jakarta;PT Rineka Cipta,2008),cet 7,hal. 3

<sup>7</sup>Eka, Novita Sari,Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA ,Vol . 1 Nomor 1 April 2015,hal. 50 ,dalam <http://scholar.google.co.id/scholar/jurnal/pdf/diakses> tanggal 26 April 2019

digunakan hampir disemua bidang, mulai dari bidang pendidikan, pengembangan pribadi, dan bisnis, dan merupakan alat bantu untuk meningkatkan kreativitas sehingga belajar menjadi aktif dan efektif.

Peta pikiran atau mind mapping adalah teknik meringkas bahan yang perlu di pelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Kegiatan ini sebagai latihan dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan fungsi otak kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti ingin menegemukakan mengenai salah satu inovasi dalam pembelajaran yang efektif dan dapat menecerdaskan siswa. Inovasi tersebut adalah model pembelajaran mind mapping. Mind mapping adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.<sup>9</sup> Mind map dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena pembuatannya menggunakan prinsip-prinsip brain managemen.<sup>10</sup> Sehingga akan mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Mind mapping juga dapat menambah kreatifitas siswa melalui proses penggambaran mind map. Kelebihan menggunakan mind mapping adalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*,

<sup>9</sup> Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik belajar –mengajar yang serba efektif dan menecerdaskan*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 76

<sup>10</sup> Ibid., hal. 81

- a) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh
- b) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik
- c) Terdapat pengelompokan informasi
- d) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
- e) Memudahkan beronsentrasi
- f) Proses pembuatnya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain.
- g) Mudah mengingatnya karena ada penanda –penanda visual.<sup>11</sup>

Kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping ini sebagai latihan dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan fungsi otak kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.<sup>12</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris 'Science', kata 'Science' sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin 'Scientia' yang berarti saya tahu. Namun dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).<sup>13</sup>

Pada umumnya proses pelaksanaan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disekolah selama ini, proses pembelajarannya lebih sering diartikan sebagai pendidik menjelaskan materi pelajaran dan peserta

---

<sup>11</sup> Ibid.,hal.83

<sup>12</sup>Iwan Sugiarto,*Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*;(Jakarta;PT Gramedia Pustaka Utama ,2004),cet 1,hal. 75

<sup>13</sup>Trianto,*Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta;PT Bumi Aksara,2013),hal .130

didik mendengarkan secara pasif. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik kurang mengena pada diri peserta didik dan tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, yang seharusnya dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan metode ilmiah.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dikehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah.<sup>14</sup>

Pembelajaran yang variatif dan merangsang stimulus kecerdasan anak maka dapat menumbuhkan kreativitas yang mempunyai kepekaan tinggi terhadap suatu masalah. Jika kepekaan terhadap masalah tinggi, maka akan semakin tinggi, maka akan semakin besar perlunya untuk dapat menentukan cara mengatasi masalah, dan kelancaran berfikir yang semakin tinggi. Jika kreativitas tinggi, maka akan menghasilkan ide dan gagasan, serta akan muncul cara-cara menghafal dan mengingat materi IPA. Adapun pembelajaran yang memberikan kebebasan untuk meningkatkan kreatifitas salah satunya adalah model pembelajaran Mind mapping.

---

<sup>14</sup>Ibid .....hal.152

Tumbuhan hijau dipilih sebagai materi dikarenakan karena tumbuhan-tumbuhan termasuk materi yang harus dipahami mendalam oleh peserta didik, karena materi termasuk materi yang mempelajari tentang pentingnya tumbuhan bagi manusia, hewan, dan untuk kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilakukan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, karena hasil belajar dan kreativitas masih rendah hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPA selain itu juga ditunjang dengan catatan hasil nilai pelajaran IPA kelas V yang guru IPA tunjukan kepada peneliti, padahal IPA merupakan pembelajaran yang akan diujikan dalam ujian akhir nasional. Alasan berikutnya karena adanya kesan negatif bahwa pelajaran IPA itu banyak hafalan serta membosankan. Selama itu pihak guru sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, mencatat, mengerjakan soal-soal latihan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar IPA.

Adapun salah satu penelitian terdahulu Indah Hariani (2011) yang membuktikan menggunakan mind mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis, dan menunjukkan hasil yang sangat signifikan dari apa yang diteliti.

Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Peneliti melihat adanya pembelajaran SDI Al Hidayah Samir Ngunut yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional banyak siswa yang kurang respon aktif (bertanya

) terhadap guru setelah materi disajikan yang berakibat pada pemahaman siswa kurang maksimal serta dalam penelitian ini peneliti menggunakan mata pelajaran IPA dikarenakan pelajaran IPA dinilai cukup sulit karena banyak menggunakan bahasa ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu diadakan penelitian supaya hasil belajar siswa meningkat. Sehingga langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang seperti itu, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”.

## **B. Batasan Masalah**

Melihat permasalahan diatas, maka penelitian akan dibatasi pada keefektifan model pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yang berjumlah 42 siswa.

2. Model pembelajaran *mind mapping* dengan meminta siswa untuk menyusun materi dengan menggunakan gambar maupun tulisan yang menarik.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil nilai pemberian instrumen soal.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA Siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, antara lain:

#### **1. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi guru SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Sebagai rujukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi peserta didik SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam menumbuhkan minat belajar siswa agar memiliki

kemampuan yang maksimal serta mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung dapat menambah literatur dibidang pendidikan, sebagai sumber belajar atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain yang ingin mempelajari model pembelajaran tipe mind mapping. Serta dapat dijadikan sebagai arsip perpustakaan yang bisa digunakan untuk bahan koleksi dan referensi.

d. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai landasan untuk menulis penelitian selanjutnya.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>15</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

- a. Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ , Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

---

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.87

- b. Hipotesis Nol disingkat  $H_0$ , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

## **G. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi penafsiran istilah terhadap judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah –istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

#### **a. Model Pembelajaran Mind Mapping**

Mind mapping adalah cara berfikir manusia sesuai dengan pemahamanan diri sendiri dan dituangkan menjadi sebuah peta pikiran. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.

#### **b. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan adanya perubahan nilai yang lebih tinggi atau rendah dalam suatu mata pelajaran setelah diadakanya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan .

### **2. Penegasan Secara Operasional**

Model pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran Mind Mapping lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung juga terlatih menemukan sendiri pengetahuan yang dimilikinya serta mewujudkan kreatifitas dari ide-ide yang dituangkan dalam sebuah gambar, tulisan dan sebagainya.

Mind Mapping juga menerapkan konsep belajar sambil melakukan sesuatu, untuk itu disini guru berperan sangat penting untuk mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

## **2. Bagian Inti**

Bagian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: model pembelajaran mind mapping, hasil belajar, hakikat pembelajaran IPA, materi tumbuhan hijau, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, data, sumber data dan variable penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Penelitian, yang terdiri atas deskripsi data, analisis data, rekapitulasi data.

Bab V Pembahasan, bab ini memaparkan hasil penelitian yang membahas pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar siswa.

Bab VI Penutup terdiri atas, kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran.

## **3. Bagian Akhir**

Terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.